TAFSIR AL-QUR'AN AUDIOVISUAL DI *CYBERMEDIA:* Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

NAFISATUZZAHRO', S.Th.I.

NIM: 1420510089

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Agama dan Filsafat

Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nafiisatuzzahro'
NIM	: 1420510089
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsenterasi	: Studi Al-Qur`an dan Hadis

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Juni 2016

Yang menyatakan,

Nafiisatuzzahro', S. Th. I

SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nafiisatuzzahro'
NIM	: 1420510089
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsenterasi	: Studi Al-Qur`an dan Hadis

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan bener-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juni 2016

Yang menyatakan,

Nafiisatuzzahro', S. Th. I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: TAFSIR AL-QUR'AN AUDIOVISUAL DI CYBERMEDIA (Kajian Terhadap Tafsir Al Qur'an di Youtube dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir)
Nama	: Nafisatuzzahro
NIM	: 1420510089
Jenjang	: Magister
Program Studi	: AGAMA DAN FILSAFAT
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian	: 21 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016
Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : TAFSIR AL-QUR'AN AUDIOVISUAL DI CYBERMEDIA (Kajian Terhadap Tafsir Al Qur'an di Youtube dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir)

Nama : Nafisatuzzahro

NIM : 1420510089

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : AGAMA DAN FILSAFAT

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. ( )

Pembimbing/Penguji : Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.

Penguji Dr. Saifuddin Zuhri, MA. ( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Juni 2016

Waktu : 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 97 (A+)

Predikat : Dengan Pujian/~~Sangat Memuaskan/Memuaskan~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

TAFSIR AL-QUR'AN AUDIOVISUAL DI *CYBERMEDIA*
(Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di YouTube dan Implikasinya terhadapt Studi al-Qur'an dan Tafsir)

Yang ditulis oleh:

Nama	: Nafiisatuzzahro', S.Th. I.
NIM	: 1420510089
Jenjang	: Magister (S2)
Prodi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan daam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2016
Pembimbing

Dr. M. Nur Ichwan, MA, Ph.D.

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam akan sulit untuk dipahami maksud pesannya tanpa adanya tafsir. Terkait penyampaian pesan al-Qur'an melalui tafsir, pada dasarnya ada dua hal penting yang harus diperhatikan, pertama adalah terkait cara memahami maknanya sehingga pesan penting dari al-Qur'an dapat diperoleh. Yang kedua adalah terkait cara menyampaikan pesan tersebut sehingga pesan itu benar-benar sampai kepada umat Islam. Secara historis dapat ditemukan bahwa dari masa ke masa tafsir muncul dengan perangkat metodologi yang selalu baru dan juga dengan dimediasi oleh media yang selalu berubah. Selama ini kajian yang dilakukan perkembangan metodologi tafsir telah banyak dilakukan, namun kajian yang memfokuskan pada perkembangan media yang menghimpun tafsir masih cukup sulit untuk ditemukan. Berangkat dari hal-hal tersebut, maka dalam kajian ini penulis berusaha untuk mengkaji aspek media tafsir yang penulis fokuskan pada media tafsir terbaru yang dimediasi oleh *Cybermedia.* Kemunculan tafsir dengan dimediasi media baru ini menarik untuk dikaji, selain karena fenomena ini terbilang baru juga karena saat ini tafsir sedang berada dalam era digital yang segala aspek kehidupan banyak disinggungkan dengan teknologi.

Kajian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, *pertama* tentang bagaimana proses kemunculan dan bentuk tafsir di dunia maya ini, dan *kedua* tentang bagaimana implikasi kemunculan media baru ini terhadap diskursus studi al-Qur'an dan tafsir. untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dalam kajian ini penulis menggunakan teori media yang dipopulerkan oleh Marshall McLuhan. Teori ini mencakup empat gagasan utama, yaitu *Medium Age* untuk mengkategorisasikan perkembangan media tafsir, *Medium is The Message* dan *Medium as Extension of Man* untuk mengetahui sistem kerja media baru dalam kajian tafsir, serta *Global Village* dan *Technology Determinism* untuk mengetahui dampak yang muncul dari penggunaan media baru.

Dari kajian ini penulis berhasil mendapatkan beberapa kesimpulan, *pertama,* tafsir mengalami perkembangan media dari sejak masa Nabi Muhammad saw. dengan tradisi oral, kemudian di era tulisan dengan tradisi penulisan kitab tafsir, era print yang ditandai dengan munculnya kitab dengan sistem print hingga saat ini dengan dimediasi oleh teknologi digital. *Kedua,* kemampuan YouTube sebagai media baru yang mampu menjangkau batas ruang dan waktu yang tidak terbatas, mampu membangun sebuah komunitas virtual tak terbatas sebagai sebuah *global village.* Sistem penggunaan YouTube yang mudah dan dapat menjangkau berbagai objek tafsir dengan efektif menjadikan YouTube sebagai sebuah kepanjangan dari tradisi tafsir klasik yang mampu menghimpun tradisi tafsir klasik secara digital dan juga menjadi mufasir sebagai penyampai pesan al-Qur'an yang dapat hadir di muka audiens seolah tanpa batas ruang. *Ketiga,* persinggungan yang terjadi antara tafsir dengan teknologi digital ini berikutnya menyisakan berbagai dampak terutama ketergantungan masyarakat akan media digital dalam mengkonsumsi al-Qur'an, sehingga banyak kajian tafsir dilakukan secara virtual. Dari sini berikutnya muncul bentuk baru objek tafsir, baik digitalisasi objek lama maupun objek yang dengan bentuk baru seperti tafsir audiovisual. Tafsir audiovisual dalam hal ini muncul dengan klasifikasi baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sebagai konsekwensinya objek baru ini berikutnya menuntut adanya perangkat analisa baru untuk mengkajinya. Pesinggungan ini pada akhirnya mengantarkan pada kemunculan *Digital Islamic Humanities* sebagai sebuah konteks kontemporer kajian tafsir dan juga kemunculan *Digital Qur'anic Studies* sebagai pola kajian baru dalam diskursus studi al-Qur'an dan tafsir.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā’	B	Be
ت	Tā’	T	Te
ث	Ṡā	ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā’	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭa’	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā’	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta’addah*

عدة	Ditulis	*'iddah*

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	*ni'matullāh*
زكاة الفطرة	Ditulis	*zakātul-fitrah*

IV. Vokal pendek

َ	*fatḥah*	فَعَلَ	ditulis	*Fa'ala*
ِ	kasrah	فَهِمَ	ditulis	*Fahima*
ُ	ḍammah	يَذْهَبُ	ditulis	*Yaẓhabu*

V. Vokal panjang

1. Fatḥah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	*jāhiliyyah*

2. Fatḥah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى	Ditulis	*tas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

كريم	Ditulis	*karīm*

4. Ḍammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض	Ditulis	*furūḍ*

VI. Vokal rangkap

1. Fatḥah + yā mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	*Bainakum*

2. Fatḥah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	*Qaul*

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

اانتم	Ditulis	*a'antum*
اعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata sandang *alif + lām*

1. Bila diikuti huruf *qomariyyah* ditulis al-

القران	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah,* sama dengan huruf *qamariyyah*

الشمس	Ditulis	*al-syams*
السماء	Ditulis	*al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	*żawi al-furūḍ*
اهل السنة	Ditulis	*ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ والحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد

Segala puji bagi Allah swt. yang telah menganugerahkan segala nikmat-Nya kepada seluruh yang diciptakannya dengan segala ciptaan-Nya. Semoga kita senantiasa diberikan oleh-Nya keteguhan perasaan dan pengetahuan untuk selalu menjalankan tugas sejati seorang hamba. Shalawat serta salam senantiasa teruraikan atas Nabi Muhammad saw. yang tak terlukiskan kasih dan sayangnya kepada seluruh umat. Semoga kasih sayangnya senantiasa tersambut oleh umatnya dengan segala bentuk keindahan.

Berkat rahmat-Nya, tesis ini berhasil penulis selesaikan dengan segala kelebihan yang dikehendaki-Nya serta segala kekurangan yang terwujud dari kekurangan penulis. Disamping sebagai wujud syukur serta ikhtiar atas segala milik-Nya, pada dasarnya skripsi ini disusun sebagai sebuah syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam, Program Studi Agama dan Filsafat, Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga tulisan yang belum layak disampingkan dengan karya para ulama serta para ilmuan pendahulu ini, dapat menjadi jejak berikutnya untuk melanjutkan perjuangan para pendahulu dalam berjuang di jalan-Nya.

Proses panjang penyusunan skripsi ini bukanlah murni dilakukan oleh tangan kosong penulis, karena banyak pihak lain yang dengan ikhlas, baik secara langsung

maupun tidak langsung, memberikan bantuan kepada penulis untuk terus menggerakkan setiap jiwa dan raga dalam menyusun setiap sisi karya ini. Ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada Allah swt. yang senantiasa menuntun tertulisnya setiap bagian huruf yang berisi ilmu-Nya dari karya ini. Kepada Kekasih-Nya Muhammad saw. yang selalu hadir dalam setiap nafas dalam memperjuangkan ilmu ini. Mak dan Bapak yang senantiasa menjadi seorang petani yang tidak hanya menanamkan biji di sawah, tetapi juga selalu menanamkan setiap ilmu-Nya pada anak-anaknya. Semoga Allah selalu meridhai setiap apa yang ada pada beliau berdua dan semoga Allah senantiasa memberikan kesempatan pada kami untuk mengukir senyum di hati keduanya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. K. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Norhaedi Hasan, M.A. M.Phil. Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Program, Ro'fah, BSW. Ph.D dan Sekretaris Program, Ahmad Rafiq M.A., Ph.D. serta segenap staf dan karyawan Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mendukung kelancaran penelitian ini.
4. Dr. Moch. Nur Ichwan , M.A., Ph. D. selaku Dosen Pembimbing Tesis, yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semua arahan dan nasihatnya, dan terima

kasih untuk kesabarannya membimbing penulis yang masih lemah dalam keilmuan ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membekali berbagai ilmu kepada penulis.
6. Seluruh hamba-Nya yang dapat penulis panggil sebagai guru. Beliau-beliau yang telah menjadi orang tua kami dalam setiap jenjang pencarian ilmu, yang menjadi sosok bapak dan ibu, baik yang masih ada maupun yang telah tiada. Setiap butir tutur yang disampaikan dan diajarkan adalah sesuap makanan yang akan menjadi darah dalam jiwa ini, dan setiap butir itu menjadi satu motivasi yang selalu tersimpan untuk menjelajahi lebih jauh kehidupan ini.
7. Mbak Apip, tole Lipi, nduk Jaza', mas, mbak dan adik-adik, yang selalu rukun dalam perjuangan ini.
8. Keluarga kami yang dengan cara mereka selalu mendukung apa yang penulis jalani.
9. Segenap keluarga besar Perguruan Ma'arif NU yang dengan sabar dan kasih sayang mengasuh serta mendidik kami sehingga pada akhirnya kami siap untuk melewati setiap langkah dan menyelesaikan setiap tugas ini.
10. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Bapak syakir, Ibu Syakir, para pembina, adek-adek, dan pengurus

yayasan yang lain, yang selalu bersama kami menjalani hari-hari studi ini. Terima kasih atas segala upayanya mengasuh kami dan segala motivasi yang akan selalu membangun dan mendorong kami untuk melangkah. Terima Kasih untuk para santri yang kami ajar, yang sesungguhnya justru kami belajar dari mereka.

11. Untuk semua orang yang menjadi keluarga kami baik yang sempat kami sapa dan untuk yang belum sempat kami sapa, terima kasih karena secara tidak langsung kami belajar banyak dari mereka, serta untuk mereka yang berhak berbahagia atas proses ini.
12. Untuk setiap yang kami temui di setiap sudut ini, yang selalu menyadarkan kami bahwa jalan ini harus selalu diperjuangkan.

Meskipun telah usai tulisan ini disusun, namun dengan menyadari segala bentuk kekurangan tulisan ini, penulis mengharapkan saran dan masukan untuk karya yang lebih baik kedepannya. Semoga proses ini tidak hanya menjadi kebahagiaan dunia yang melalaikan. Semoga ikhtiar akademik ini dapat membawa manfaat dan barokah untuk penulis khususnya dan untuk setiap pembaca umumnya. Terlebih lagi semoga karya ini menjadi sebuah amal yang dapat penulis sampaikan barokahnya kepada setiap hamba-Nya, baik yang masih ada amupun yang telah tiada. Semoga Allah swt. senantiasa meridhoi apa yang telah ada ini, dan semoga Allah swt. memberikan dan membukakan jalan untuk perjalanan selanjutnya dari perjuangan ini.,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN DIREKTUR ..... **iii**

DEWAN PENGUJI ..... **iv**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

D. Kajian Pustaka..... 12

E. Kerangka Teoritis..... 16

F. Metode Penelitian..... 23

G. Sistematika Pembahasan 24

BAB II : TAFSIR AL-QUR'AN DAN MEDIA BARU……... 27

A. Sejarah Media Tafsir Al-Qur'an 31

1. Era Kesukuan (*Tribal Age*)..... 33
2. Era Tulisan (*Literacy Age*) 39
3. Era Print (*Print Age*)..... 46
4. Era Elektronik (*Electronic Age*) 54

B. Teknologi Internet dan Tafsir Al-Qur'an Audiovisual 61

1. Internet sebagai media baru dalam kajian Islam dan al-Qur'an 61
2. Berbagai bentuk tafsir al Qur'an dalam Internet..... 68

BAB III : FENOMENA TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA YOUTUBE……. 75

A. Sejarah YouTube dan Bentuk Aplikasinya dalam *Cybermedia* 79

B. YouTube sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an..... 89

C. Sistem Kerja Media YouTube dalam Penelusuran Tafsir Al-Qur'an 99

D. Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an di Media YouTube 116

E. Media Tafsir YouTube sebagai Sebuah Pesan..... 171

BAB IV : IMPLIKASI TAFSIR AUDIOVISUAL DI YOUTUBE TERHADAP DISKURSUS STUDI TAFSIR DAN AL-QUR'AN……. 178

A. Dampak Penggunaan Media YouTube terhadap Kajian Tafsir Al-Qur'an..... 180

B. Kontribusi Media Tafsir terhadap Kajian Tafsir Al-Qur'an 196

C. Munculnya Bentuk Baru *Digital Qur'anic Studies*..... 201

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 212

B. Saran..... 216

DAFTAR PUSTAKA..... 218

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Halaman utama YouTube, 90.

Gambar 2 Tampilan hasil pencarian awal, 92.

Gambar 3 Tampilan video utama dan beberapa video pilihan lain dalam YouTube, 93.

Gambar 4 Berbagai keterangan video dan tombol yang dapat digunakan pengguna YouTube untuk berkontribusi terhadap video utama, 94.

Gambar 5 Ruang komentar yang berfungsi sebagai forum diskusi virtual, 95.

Gambar 6 Penjelasan Asbabunuzul denagn visualisasi film dengan konteks zaman Nabi Muhammad saw. 129

Gambar 7 Keterangan hadis dalam penjelsasan tafsir audiovisual, 130.

Gambar 8 Salah satu tafsir tekstual yang cenderung hanya menjelaskan makna ayat al-Qur'an, 140.

Gambar 9 Nama beberapa mufasir yang berperan dalam kajian tafsir, 155.

Gambar 10 Bentuk kajian linguistik dalam tafsir audiovisual, 158.

Gambar 11 Tampilan tafsir yang diprosuksi dengan cara streaming, 169.

Gambar 12 Tampilan gambar statis berupa foto mufasir yang mengiringi audio tafsir, 172.

Gambar 13 Tampilan gambar statis berupa foto mufasir yang mengiringi audio tafsir, 173

Gambar 14 Ilustrasi bergerak yang mengiringi tafsir, 174.

Gambar 15 Tampilan tafsir dengan gambar bergerak berupa rekaman realita, 175.

Gambar 16 Tampilan mufasir yang menjelaskan tafsir dengan bantuan media lain, 178.

Gambar 17 Tampilan tafsir dengan bantuan media lain dalam menjelaskan tafsir, 179.

Gambar 18 Tampilan mufasir tanpa menggunakan media bantu, 180.

Gambar 19 Tampilan mufasir dengan audiens lain dalam sebuah forum, 181.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai sebuah agama dengan misi sosial untuk menata peradaban manusia, hadir dalam suatu dimensi zaman yang terkandung di dalamnya sebuah konteks budaya. Zaman yang terus beranjak, pelan namun pasti membawa kebudayaan tersebut untuk selalu berubah dan berkembang menjadi lebih baru. Sebagai konteks Islam, budaya senantiasa berubah mengikuti alur yang disuguhkan zaman, akan tetapi hakikat Islam tetap berada pada satu bentuk pijakan. Meskipun keberadaan hakikat Islam tidak berubah, hal ini juga bukan berarti bahwa kemudian Islam hanya berdiam diri di masa lalu. Dengan berbagai perubahan yang disuguhkan oleh lintas zaman, Islam senantiasa hadir di dalamnya. Hakikat Islam memang tidak berubah, namun bagaimana Islam dikemas, lambat laun penampilan yang ditunjukkannya berubah mengikuti alur budaya zaman. Beriringan dengan budaya yang menaunginya, Islam melintas ruang dan waktu yang menghantarkannya untuk bermetamorfosis.

Sebagai sebuah konteks, perubahan dan perkembangan zaman kearah yang lebih maju ditunjukkan oleh perubahan berbagai aspek yang diliputinya. Salah satu aspek yang menandai perubahan tersebut adalah kemajuan yang ditunjukkan oleh teknologi[1] sebagai media interaksi. Kemajuan teknologi sebagai sebuah

---

[1]Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Teknologi dijelaskan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi keberlangsungan dan kenyamanan hidup

media ini menjadi faktor besar pergeseran pola budaya manusia. Kemajuan teknologi komunikasi dengan sendirinya berakibat pada kemungkinan berubahnya berbagai pola ataupun norma sosial yang ada. Media ini mengubah bentuk kontrol sosial secara ekstensif dan efektif dengan menggunakan kontrol secara halus, sehingga ia berperan cukup penting dalam membentuk kehidupan sosial kontemporer.[2] Dengan demikian, lambat laun, tanpa disadari teknologi telah mengkonstruk ulang budaya manusia.

Dalam Teori persamaan media dinyatakan bahwa manusia memperlakukan media seperti manusia lain dan berinteraksi dengan media seolah-olah mereka nyata.[3] Perubahan kontrol ini tanpa sadar muncul pada manusia karena bentuk komuikasi virtual ini sekilas memiliki struktur yang menyerupai kehidupan sosial masyarkat nyata. Hal ini menyebabkan manusia yang pada awalnya tidak merasakan keganjilan dengan pola interaksi semacam ini, berikutnya tanpa disadari mulai gagap dengan interaksi sosial dalam dunia nyata.[4] Terlebih lagi ketika Internet mulai hadir dengan menyajikan dunia yang seolah tanpa batas, hal terebut menjadikan manusia terbiasa melakukan berbagai hal dengan cepat sehingga mendorong manusia untuk meninggalkna sosialisasi yang relatif membutuhkan waktu lebih lama.

---

manusia. Sedangkan dalam karya John Hartley yang berjudul *Communication, cultural and media studies,* teknologi dipahami sebagai sistem dan mesin yang digunakan manusia untuk membereskan sesuatu.

[2]William L. Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern,* terj. Haris Munandar dan Dudy Priatna, (Jakarta: Kencana, 2008), 40-42.

[3]Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi,* terj. Mohammad Yunus Hamdan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 415.

[4]Muslimin M. dan Frida Kusumastuti, *Teknologi Industri media dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Litera Buku, 2010),143.

Perubahan pola sosial yang berujung pada ketergantungan pada teknologi ini tidak dapat dilepaskan dari modernisasi yang memang menyuguhkan banyak tantangan. Tantangan utama dalam hal ini adalah fakta bahwa modernisasi yang secara rasional berlandaskan pada teknologi-saintifik,[5] sebagaimana diungkapkan dimuka, secara pelan namun pasti mulai merubah pola interaksi sosial masyarakat. Interaksi sosial yang dulu terjadi melalui kontak indera sekarang terjadi melalui kontak teknologi. Imbasnya, bentuk interaksi sosial yang bernuansa teknologi, menjadi satu isu yang sangat kuat dalam masyarakat kontemporer saat ini. Setiap kegiatan yang mereka lakukan banyak memanfaatkan teknologi yang dipandang lebih efektif. Berbeda dengan masa-masa sebelum modernisasi digemborkan dimana-mana, budaya interaksi masyarakat secara langsung masih sangat kuat. Sedangkan pada masa ini budaya tersebut sudah mulai luntur dan digantikan oleh berbagai media yang dianggap lebih maju dan efektif untuk bersosialisasi, yaitu teknologi.

Di antara banyak media masa yang memiliki pengaruh dalam ranah sosial, media elektronik menjadi sebuah bentuk kekuatan sosial yang tidak tertandingi dalam masyarakat. Media elektronik menjadi salah satu penerus ideologi dan artikulasi peraturan-peraturan sosial yang paling netral dan efektif yang dimiliki dunia modern.[6] Era listrik yang muncul di masa ini telah menjadikan dunia ini disatukan oleh jaringan raksasa kabel listrik. Hal ini kemudian merubah bentuk

---

[5]Bassam Tibi, *Krisis Peradaban Isalm Modern, Sebuah Kultur Pra-Industri dalam Era Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994), 190.

[6]James Lull ,*Media Komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global,* terj. A. Setiawan Abadi, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 68.

komunikasi manusia yang dulunya terletak pada telinga sebagai alat komunikasi dominan berpindah ke mata yang kini semakin mendominasi.[7] Komunikasi yang melibatkan raga dalam dunia nyata tidak lagi dianggap sebagai cara yang efektif.

Komunikasi virtual ini dianggap lebih mudah karena selain tidak membutuhkan waktu lama , juga karena telah didukung teknologi yang sekarang ini semakin mudah diperoleh. Secara umum manusia menganggap bahwa dengan komunikasi virtual, mereka menjadi manusia yang dapat memenuhi kebutuhan bersosialisasi, dan justru memiliki jangkauan lebih luas.[8] Dari sini maka selanjutnya muncul istilah masyarakat jaringan atau masyarakat digital yang lahir sebagai sebuah efek samping dari keberadaan Internet.[9] Meskipun dari sudut pandang sosial hal ini merupakan efek negatif yang mengantarkan manusia kepada sebuah kondisi prilaku sosial yang gagap akan dunia nyata, namun hal ini merupakan sebuah kenyataan dalam dunia modern yang syarat dengan teknologi, yang di sisi lain juga mampu memberikan manfaat yang poistif.

Keberadaan teknologi yang semakin canggih ini, secara cepat mulai menggeser keberadaan media-media lama dalam proses interaksi manusia. Berbagai teknologi mutakhir sebagai media baru telah berhasil memediasi

---

[7]Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, 37.

[8]Muslimin M. dan Kusumastuti, *Teknologi Industri media dan Perubahan Sosial*, 139-142.

[9]Internet sendiri pada dasarnya merupakan sebuah media yang dibuat untuk menunjang berjalannya sebuah forum penelitian tentang nuklir (CERN) yang berpusat diperbatasan Swiss dan Prancis. Dimulai dengan diciptakannya sebuah bingkai kerja yang disebut *World Wide Web (WWW), oleh seorang ilmuan bernama Berners Lee,* kemudian hal ini merambah ke ranah yang lebih luas dan akhirnya menyentuh berbagai aspek lain dari tujuan utama dibuatnya media ini. di sinilah kemudian keberadaan Internet dan sebagainya inisecara tidak langsung memberikan efeksamping kepada dunia sosial. Lihat B. Melkyor Pando,*Hiruk Pikuk Jaringan Sosial Terhubung, Refleksi Filsafat Teknologi atas Jaringan Sosial Terhubung* (Yogyakarta: Kanisius, 2014),8-11.

manusia dengan lebih efektif. Demikian juga dengan agama Islam, yang selalu menempatkan diri dalam berbagai dimensi kultural, ikut serta mengikuti alur zaman teknologi dengan memanfaatkan segala fasilitasnya. Islam yang dulunya hanya disyiarkan dengan perantara media-media klasik, kini mulai memanfaatkan kemampuan teknologi untuk melanjutkan syiarnya. Kondisi masyarakat yang telah tergantung dengan teknologi menuntut Islam turut serta memanfaatkan fasilitas teknologi ini untuk menjangkau masyarakat Islam yang lebih luas.

Terkait hal ini, bentuk yang paling berubah dari Islam adalah media interaksi keagamaan yang dulunya klasik menjadi lebih modern sehingga terbentuk sebuah lingkungan Islam berbasis teknologi. Lingkungan Islam berbasis teknologi ini berikutnya menunjukkan potensinya menjadi sebuah media efektif yang dapat merubah aspek pemahaman Islam dan ekspresi keagamaan dalam konteks Islam serta membuka peluang terjadinya dialog antara komunitas muslim yang mayoritas dengan yang minoritas.[10] Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bentuk dunia baru Islam tersebut mampu berperan sebagai sebuah alternatif yang memediasi pengembangan Islam.

Sebagai sebuah proses perluasan kawasan syiar dari dimensi nyata kepada dimensi lain, yaitu maya, persinggungan Islam dengan dunia digital menjadi bentuk yang cukup unik karena mampu melampaui kemampuan komunikasi nyata yang hanya terbatas pada jarak tertentu. Hal ini mampu membuka peluang baru bagi dialog yang lebih luas, sehingga idetitas Islam semakin mampu menunjukkan

---

[10]Gary R. Bunt, *Islam in The Digital Age, E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environtments*, (London: Pluto Press, 2012), 4.

eksistensinya di mata dunia.[11] Identifikasi Islam secara online lebih besar dari pada secara offline, dan juga lebih cepat sehingga akses terhadap Islam akan lebih terjangkau dengan cara ini.

Seperti itulah kekuatan modernisasi dalam misinya untuk merubah dunia. Modernisme yang ditandai dengan perubahan sosial yang sangat cepat, menjadikan Islam dewasa ini berada dalam kondisi yang sangat kritis tapi kreatif.[12] Ketika modernitas dengan globalisasi dan kecanggihan ITnya memunculkan pola hidup dan pola hubungan sosial yang berbeda dengan zaman dulu, dan berikutnya Islam didudukkan dan bersinggungan dengan realita, maka para pemikir muslim kontemporer perlu memikirkan sebuah cara untuk membangun kembali wajah Islam yang responsif atas kemajuan zaman.[13] Dari sinilah maka kemudian Islam mulai tampil dengan berbagai kecanggihan teknologi.

Persinggungan seperti ini secara luas terjadi pada aspek umum Islam. Salah satu dari aspek yang terkena dampak perkembangan tekologi ini adalah dunia al-Qur'an. Kajian al-Qur'an menjadi satu bagian yang juga tak terelakan dari revolusi sistem dunia ini dan membuat aspek ini tak lepas dari

---

[11]Identitas dipahami sebagai karakter sesuatu yang dentik, yang menyangkut hubungan kontinuitas dan permanensi yang dijalin suatu makhluk dengan dirinya sendiri melalui variasi kondisi eksistensi dan keadaannya, atau hubungan yang terjadi sehingga dua realitas yang berbeda dalam berbagai aspeknya tetap sama bahkan ekuivalen dalam suatu kaitan. Dengan demikian Islam akan terlihat bagaimana ia tampil pada pijakannya meskipun berbagai warna yang dutunjukkan keluasannya oleh teknologi melingkupinya. Lihat Dominique Wolton, *Kritik Atas Teori Komunikasi: Kajian dari Media Konvensional Hingga Era Internet*, terj. Ninik Rochani Sjams, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), 334.

[12]Mukti Ali, *beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 236 - 237.

[13]Tholhatul Choir dan Ahwan Fanani, ed., *Islam dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 525.

persinggungannya dengan teknologi modern. Fakta-fakta yang tesebut dimuka merupakan bukti bahwa sumber daya manusia yang dulu sangat dibutuhkan dalam membangun sebuah produk budaya sekarang mulai digeser dengan kekuatan mesin dan teknologi. Dari berbagai fakta ini kemudian lambat laun diskursus tafsirpun mulai merasakan sebuah keresahan sehingga pada bagian ini tafsir mulai membuka diri untuk bersinggungan dengan berbagai hal itu.

Pola budaya manusia yang bergerak dari suatu masa yang berpihak pada teknologi cetak menuju teknologi elektronik sangat terlihat dalam proses perkembangan tafsir ini.[14] Tafsir yang dahulunya banyak dikonsumsi melalui media klasik, terutama dengan karya-karya yang berbentuk kitab, dengan kemajuan teknologi lambat laun mulai bergeser untuk memanfaatkan fasilitas zaman ini. Kajian-kajian tentang tafsir al-Qur'an tidak lagi hanya memanfaatkan media-media klasik, tapi juga mulai menggunakan teknologi, baik dalam proses kajiaannya maupun dalam proses penyebaran hasil tafsirnya.

Awal persinggungan kajian tafsir dengan teknologi ini ditandai dengan digitalisasi kitab-kitab tafsir kedalam bentuk *e-book* yang kemudian memunculkan berbagai aplikasi terkait kajian ini, seperti *maktabah syamilah, mausu'ah* dan berbagai aplikasi sejenis lainnya. Beranjak dari model ini kemudian mulai muncul jaringan-jaringan yang membahas tafsir al-Qur'an, terutama berbagai komunitas yang terbentuk dalam jaringan *facebook*, *twitter* dan sebagainya. Setelah sitem teknologi semakin maju, lantas kemajuanpun juga ditampakkan oleh perkembangan kajian Islam dalam dunia maya. Satu hal yang

---

[14]Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Mc Quail*, terj. Putri Iva Izzati, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 272.

terlihat jelas dari hal ini adalah munculnya berbagai majelis virtual seperti yang tampak jelas dari berbagai video tafsir yang dapat diakses melalui *YouTube*. Hingga saat ini, terkait kajian tafsir, setidaknya telah terlihat dua bentuk penyebaran kajian tafsir melalui dunia maya. Sebagian adalah kitab berbentuk *e-book*, yang dapat diakses oleh siapa saja dan juga bentuk lain berupa ceramah atau kajian tafsir yang terekam dalam bentuk video yang juga dapat diakses secara mudah.

Meskipun menggunakan media baru, namun kajian Islam dalam dimensi baru ini tetap tidak kehilangan muatan klasiknya. Pergeseran ini justru menjadi akses yang dapat ditempuh untuk menjangkau batas yang lebih luas dan jauh hingga masa Nabi. Bahkan ideologi yang beroperasi lewat media ini menunjukkan langkah yang cukup meyakinkan. Dari perkembangan teknologi, manusia akhirnya mulai merubah sistem sosial mereka dari dunia nyata ke dunia maya. Mengingat pentingnya kajian tafsir untuk umat Islam, maka media yang efektif dalam mendukung hal ini cukup penting untuk diperhatikan.

Berangkat dari hal-hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam wacana tafsir yang bersinggungan dengan teknologi. Sebagai objek kajian, persinggungan tafsir dengan teknologi ini belum banyak dikaji. Pada dasarnya ada dua hal yang penting menjadi perhatian umat Islam terkait penyampaian makana al-Qur’an. Pertama adalah memperhatikan cara memahaminya secara metodologis agar makna yang ingin disampaikan al-Qur’an dapat dipahami. Sedangkan yang kedua adalah terkait cara untuk menyampaikan pemahaman tersebut sehingga pesan-pesan ini benar-benar dapat diperoleh dan dikonsumsi oleh umat Islam.

Dari sini, terkait segi pencapaian maknanya, tafsir semakin hari semakin kaya perspektif. Secara metodologis, untuk merespon perubahan karakter sosial, para pakar kajian al-Qur'an sudah mulai membangun prinsip dan metodologi untuk mendekati al-Qur'an, yang semuanya dibentuk untuk membantu dalam menjelaskan dan memahami makna al-Qur'an.[15] Inovasi yang dilakukan para mufasir ini memanfaatkan ilmu-ilmu pengetahuan baru yang semakin berkembang, dan tampaknya hal ini sudah cukup banyak memperoleh perhatian dari para pakar al-Qur'an.[16] Sedangkan dari segi media penyampai pesan, kajian tentang hal ini belum cukup banyak dilakukan, sehingga penulis menilai bahwa kajian untuk objek ini cukup penting untuk dilakukan.

Kajian ini berusaha mengangkat sebuah objek baru yang sedang digandrungi oleh masyarakat. Dalam hal ini penulis membatasi objek kajian pada video terkait tafsir yang diunggah dalam YouTube sebagai media sosial yang banyak dimanfaatkan masyarakat luas secara universal.[17] Fenomena ini menarik untuk dikaji karena merupakan fenomena baru yang hadir dalam khazanah diskursus ilmu al-Qur'an dan tafsir. Lebih jauh, kajian yang mengangkat objek baru berupa tafsir digital ini ingin mengetahui proses terjadinya fenomena tafsir

---

[15]Abdullah Saeed, *The Qur'an: An Introduction*, (London and New York: Routledge, 2008), 178.

[16] Termasuk keilmuan baru yang menjadi trend masa kini adalah hermeneutika yang memiliki peran untuk membantu pembaca memperoleh pemahaman yang seobjektif mungkin dari teks yang dibaca, sehingga dapat membantu menyampaikan al-Qur'an secara kontekstual agar mudah diterima masyarakat. Lihat, Dwi Haryono, "Hermeneutika al-Qur'an Muhammad Abid al Jabiri", dalam Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis, (*Yogyakarta: eLSAQ Press,2010), 85.

[17]YouTube sendiri menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk mempromosikan sebuah pemikiran atau aktifitas sosial dengan cara mempengaruhi populasi yang sangat luas. Lull , *Media Komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*, 70.

via online serta peranannya dalam kajian ilmu tafsir di era modern.[18] Berikutnya penelitian ini berusaha mencari tahu apakah fenomena ini hanya sekedar sebagai sebuah fenomena masyarakat atau lebih jauh berpengaruh dalam diskursus ilmu al-Qur'an dan tafsir sehingga menjadi sebuah trend kajian tafsir yang lebih efektif. Jika memang berikutnya bentuk penjelasan makna al-Qur'an via YouTube ini dapat masuk pada diskursus kajian al-Qur'an dan tafsir, maka hal ini mengindikasikan bahwa cakupan kajian tafsir al-Qur'an seharusnya lebih luas dari pada sekedar kitab tafsir yang ditulis.

Disamping itu, penelitian ini juga berusaha melihat berbagai sisi yang mengitari keberadaan tafsir di dunia maya. Demikian, karena beberapa hal yang terjadi dalam ruang sosial yang dengan keberagaman problem dan dinamikanya, disadari atau tidak, selalu akan mewarnai karya tafsir, sekaligus mempresentasikan kepentingan dan ideologi yang ada.[19] Oleh karena itu, pastinya beberapa faktor yang mengitarinya sedikit banyak ikut membangun kemunculan fenomena ini. Dari sini juga dapat diketahui bagaimana ranah sosial ikut membangun sendi-sendi berbagai bangunan agama.,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang penulis ungkapkan dalam latar belakang, maka berikutnya akan dirumuskan beberapa pokok permasalahan untuk dijadikan

---

[18]Termasuk dalam hal ini, kajian ini berusaha menunjukkan bagaimana tafsir hidup dan memposisikan diri dalam dunia modern dengan ikut serta bersinggungan dengan berbagai perangkat modernisasi.

[19]Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta: TERAJU, 2003), 293.

sebagai fokus permasalahan dalam kajian ini. Beberapa rumusan masalah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena tafsir al-Qur'an di *cybermedia* terbentuk dan berkembang dalam masyarakat?
2. Bagaimana posisi serta implikasi fenomena tafsir al-Qur'an di *cybermedia* ini terhadap perkembangan dunia Islam serta diskursus al-Qur'an dan tafsir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses terjadi serta perkembangan fenomena tafsir dalam *cybermedia*
2. Mengetahui implikasi fenomena ini dalam ranah masyarakat Islam secara luas serta implikasi dan kontribusinya terhadap diskursus kajian al-Qur'an dan Tafsir.

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran baru bagaimana pekembangan kajian al-Qur'an dan tafsir dalam dunia modern. Secara teoritis penelitian ini menggunakan teori media untuk mengkaji fenomena tafsir di *cybermedia*, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan bagaimana dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda untuk melihat al-Qur'an, hal-hal baru yang lebih luas atas kajian al-Qur'an mampu menampakkan diri. Selain itu diharapkan kajian ini juga dapat menunjukkan bagaimana al-Qur'an hidup dikancah dunia modern, sehingga dari sana muncul sebuah ruang kajian yang

semakin luas dan baru yang mampu memberikan model pandangan berbeda terhadap al-Qur'an.

Untuk khazanah kajian Islam penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan bagaimana fenomena masyarakat Islam selalu berkembang dan berubah seiring berkembang dan berubahnya zaman. Sedangkan untuk khazanah kajian al-Qur'an dan tafsir, tujuannya adalah untuk menunjukkan adanya objek kajian baru yang dapat membuka lembar wacana baru dalam diskursus kajian tafsir al-Qur'an.

Dengan memilih objek kajian yang baru dalam wacana kajian al-Qur'an, dan juga menggunakan pendekatan yang masih belum banyak digunakan untuk meneliti al-Qur'an, yaitu teori media, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang dapat dipergunakan dalam upaya pengembangan secara inovatif kajian al-Qur'an dan tafsir. Meskipun kajian al-Qur'an telah beranjak dari sistem klasik kepada sistem yang lebih kontemporer, namun bentuk objek kajiannya secara umum masih banyak terfokus pada tafsir yang berupa teks. Dengan demikian penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi model landasan baru dalam memahami al-Qur'an dan tafsir dengan merambah ke dunia selain teks.

D. Kajian Pustaka

Wacana yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah tentang persinggunagn kajian tafsir al-Qur'an dengan modernisasi yang sarat dengan teknologi, khususnya fenomena tafsir yang beredar melalui media YouTube. Meskipun isu tentang persinggungan tafsir al-Qur'an dengan teknologi ini

terbilang baru, namun pada dasarnya penelitian yang penulis lakukan ini bukan satu-satunya penelitian yang mengangkat tema ini.

Sejauh pencarian penulis atas karya-karya sebelumnya, penulis belum menemukan sebuah kajian yang secara spesifik membahas fenomena tafsir dalam *cybermedia*, khususnya di media YouTube. Kajian yang menurut penulis paling dekat dengan kajian ini adalah penelitian terkait kajian atas persinggungan Islam secara umum dengan teknologi sebagai media baru. Di antarakarya-karya tersebut adalah buku berjudul *iMuslim: Rewiring The House of Islam* karya Gary R. Bunt.[20] Dalam buku ini ia menjelaskan bentuk baru lingkungan Islam di abad 21. Pada Abad ini, ruang kehidupan Islam berpindah dari dunia nyata kepada dunia maya. Dalam tulisannya, Bunt menyebutkan sebuah Istilah baru untuk bentuk ini, yaitu iMuslim yang mengacu pada sosok muslim yang menggunakan Internet untuk menyalurkan ide dan hal-hal terkait Islam. Ia juga menjelaskan adanya model baru dari jihad, yaitu jihad via elektronik yang ia sebut sebagai e-jihad.

Selain buku tersebut, Bunt juga menulis buku berjudul *Islam in The Digital Age, E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environtments*.[21] Tidak jauh berbeda dengan buku pertamanya dalam buku ini Bunt memaparkan bagaimana Islam berjalan di era yang serba digital. Ia menjelaskan bahwa banyak fatwa dan usaha jihad yang dilakukan secara online. Dalam realita online tersebut informasi seputar Islam banyak dikuasai oleh golongan tertentu dan banyak hal yang dilakukan di dunia baru Islam yang diatasnamakan Islam.

---

[20] Gaey R. Bunt, *iMuslim: Rewiring The House of Islam*, (London: Hurst , 2009).

[21]Bunt, *Islam in The Digital Age.*

Karya yang lain adalah buku berjudul *Muslim and The New Media: Historical and Contemporary Debates* karya Goran Larsson.[22] Buku ini membahas tentang berbagai perbedaan pendapat para ulama, yang terjadi karena pertimbangan konteks dan situasi tertentu, banyak dieksplorasi melalui media baru. Para ulama banyak melakukan perdebatan dan mendiskusikan pemahaman mereka yang sangat kompleks dan kadang kontradiktif dengan dan melalui media. Selain membahas tentang hal itu Larsson juga menjelaskan tentang perdebatan ulama mengenai penting atau justru berbahayanya media-media baru ini untuk digunaka dalam mengakses berbagai aspek Islam.

Karya berikutnya yang juga membahas tentang persinggungan dunia Islam dengan Teknologi adalah *Sciense and Technology in Islam: Introduction to The History of Arabic-Islamic Sciense* karya Fuat Sezgin.[23] Sezgin secara khusus tidak menjelaskan bagaimana persinggungan Islam dan teknologi yang terjadi di ruang modern ini, akan tetapi ia memaparkan kesejarahan Islam dan iptek kurang lebih dari abad pertama hingga abad 16 serta keberlangsungan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia Islam ketika mulai bersinggungan dengan dunia barat.

Selain karya berupa buku, ada pula karya ilmiah berupa Tesis yang berjudul *The Representations of Islam and Muslim in a Popular Media: Educational Strategies and to Develop Critical Media Literacy* karya Obeida

---

[22]Goran Larsson, *Muslim and The New Media: Historical and Contemporary Debates*, (England Ashgate Publishing, 2011).

[23]Fuat Sezgin, *Sciense and Technology in Islam: Introduction to The History of Arabic-Islamic Sciense*, (Institut fur Geschichte der Arabich-Islamichen Wissenschaften an der Johann Wolfgang Goethe-Universitat, 2011).

Menchawai Fawal.[24] Dalam tesis ini, penulisnya memaparkan bagaimana Islam mulai dibawa ke dunia barat melalui tangan para orientalis sehingga lambat laun oleh para orientalis mulai disinggungkan dan diolah dengan berbagai media baru berbasis teknologi. Kemudian setelah persinggungan itu berlanjut di dunia barat Islam mulai ditunjukkan dengan format yang berbeda dari sebelumnya, yaitu dengan memanfaatkan media-media baru sehinggu muncul juga dalam bentuk film. Fawal menunjukkan melalui tulisannya bahwa di dunia barat Islam sering dimunculkan dengan beberapa muatan unsur negatif. Untuk itu ia mencoba mengkaji ulang berbagai hal yang terjadi itu dan dengan melihat kepada dunia Islam di dunia selain barat untuk menganalisis lebih jauh posisi bentuk Islam yang ada.

Disamping karya-karya ini, ada pula beberapa artikel yang juga membahas tema terkait, diantaranya adalah artikel berjudul *Impact of New Media Technology on Muslim and Western Relation*. Artikel ini berusaha menjelaskan dampak teknologi media baru terhadap hubungan antara muslim dengan dunia barat sebagai pusat revolusi informasi.[25] Kemudian artikel berjudul *The Qur'an: Basic Scientific Research and Technology* tulisan Zafar Ahsan.[26] Artikel ini mengulas ayat-ayat al-Qur'an yang menunjukkan muatan sains dan teknologi. Artikel ini tidak begitu fokus membahas keberadaan teknologi baru namun lebih membahas

---

[24]Obeida Menchawai Fawal, *The Representations of Islam and Muslim in a Popular Media: Educational Strategies and to Develop Critical Media Literacy*, Tesis Educational Studies Concordia University Montreal, Quebec, Canada, 2013.

[25]Abdi O. Shuriye, dkk., "Impact of New Media Technology on Muslim and Western Relation", *Journal of Asian Scientific Research*, 2013, 3(12):1210-1219.

[26]Zafar Ahsan , "The Qur'an: Basic Scientific Research and Technology", *Revelation and Scince* Vol. 03, No. 01(1434 H/ 2012).

pesan al-Qur'an terkait dengan teknologi dan ilmu pengetahuan serta menunjukkan peran Islam dalam gagasan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Artikel terakhir adalah tulisan Peter Moore yang berjudul *Scince and Technology in Traditional Islam and in Modern World Reflection on a Recent Book.*[27] Dalam artikel ini dibahas pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang bagaimana Islam harus dipahamu dengan perangkat modern agar makana al-Qur'an dapat sampai pada masa ini.

Beberapa karya yang penulis sebutkan merupakan kajian yang menunjukkan persinggungan dunia Islam dengan teknologi. Meskipun memiliki kemiripan objek dengan karya-karya ini, namun secara lebih spesifik kajian yang penulis lakukan mengambil objek yang berbeda, yaitu persinggungan teknologi modern dengan dunia al-Qur'an, sebagai salah satu aspek dari Islam secara umum. Dari karya-karya terdahulu yang penulis temukan, penulis belum menemukan karya yang secara khusus memfokuskan kajian pada persinggungan teknologi dengan al-Qur'an. Dengan demikian kajian yang penulis lakukan merupakan kajian yang dapat dikatakan baru, meskipun secara garis besar bentuk kajian seperti ini telah ada sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Dalam kajian ini penulis memfokuskan pada objek tafsir yang bersinggungan dengan teknologi. Penekanan pada kajian ini adalah kemunculan

---

[27] Peter Moore, "Scince and Technology in Traditional Islam and in Modern World Reflection on a Recent Book", *Studies in Comparative Religion,* Vol. 11, No. 1, 1977.

teknologi sebagai media baru dalam kajian al-Qur'an dan tafsir, sehingga perangkat teoritis yang digunakan disini adalah perangkat teori media. Untuk itu, dalam hal ini penulis menggunakan teori media untuk mengkaji lebih dalam objek penelitian.

Teori media yang penulis pergunakan dalam kajian ini adalah teori media milik Marshall McLuhan. Dalam kajian media, terutama terkait media baru, nama Marshall McLuhan sering disebut sebagai salah satu tokoh yang mengawali membangun jembatan antara dunia media dan dunia sosial. Teorinya banyak membahas tentang bagaimana hubungan teknologi, media dan masyarakat. Dalam berbagai pendapatnya, ia menjelaskan tetang efek teknologi komunikasi baru terhadap pembangunan pikiran manusia.[28] Kesaling terkaitan yang terjadi antara manusia dan teknologi menunjukkan adanya hubungan simbolik manusia dengan teknologi. Maksudnya adalah bahwa pada awalnya manusia yang menciptakan teknologi, namun berikutnya teknologilah yang pada akhirnnya menciptakan kembali siapa diri manusia itu, sehingga dapat disimpulkan bahwa perasaan pikiran dan tindakan manusia dibentuk oleh teknologi.[29] Teknologi telah merevolusi pola dalam masyarakat karena keberadaannya telah menjadikan masyarakat tergantung padanya.

Inti dari gagasannya McLuhan adalah bahwa perubahan dalam teknologi komunikasi secara tidak terhindarkan menghasilkan perubahan mendalam baik

---

[28] Littlejohn dan Foss, *Teori Komunikasi*, 259.

[29] Morissan, *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya dan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 30.

dalam tatanan budaya maupun sosial.[30] Istilah yang sering digunakan untuk menyebut teorinya ini adalah *Technological Determinism.* Determinasi teknologi mengatakan bahwa semua perubahan kultural, ekonomi, politik dan sosial secara pasti berlandaskan pada perkembangan dan penyebaran teknologi. Bahkan, teknologi secara tidak terhindarkan menyebabkan perubahan tertentu dalam cara orang berpikir, dalam cara masyarakat dibangun dan dalam bentuk budaya yang diciptakan.[31] Media memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi pandangan manusia terhadap dunia,[32] sehingga pola kehidupan manusia dalam dunia ini ditentukan oleh teknologi itu sendiri.

Dalam kajian ini, gagasan *Technological Determinism* digunakan untuk melihat peran media YouTube dalam memediasi tafsir al-Qur'an sehingga dapat sampai kepada manusia. Hal ini terutama untuk mengetahui apakah media YouTube memiliki dampak tertentu dalam memediasi tafsir al-Qur'an. Apabila ada dampak tertentu yang muncul dari penggunaan media YouTube ini maka kemunculan dampak tersebut dapat dijelaskan dengan menggunakan teori Determinisme Teknologi ini.

Selain *Technological Determinism* ini, Mc Luhan juga menggagas beberapa ide terkait media baru. Beberapa gagasannya ini juga akan dipergunakan sebagai alat bantu analisis dalam mengkaji tafsir al-Qur'an di YouTube. Di antara

---

[30]Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis , *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*, terj. Afrianto Daud dan Putri Iva Izzati, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 271.

[31]Baran dan Davis, *Teori Komunikasi Massa*, 271.

[32]Morissan, *Teori Komunikasi Massa*, 38.

beberapa gagasan penting yang diusulkan oleh McLuhan adalah gagasan tentang *Global Village, The Extention of Man,* dan *The Mediun is The Message.* Beberapa gagasan ini berikutnya akan diterapkan dalam proses kajian terhadap tafsir di media YouTube yang terbilang cukup baru.

Mediun is the Message yang diusulkan oleh McLuhan, memiliki maksud bahwa media sebagai pesan ini merupakan bentuk baru media yang mentransformasi pengalaman manusia tentang diri manusia itu sendiri dan masyarakatnya, dimana pengaruh ini jauh lebih penting dari pada misi pesan sebagai konten yang ditransmisikan dalam pesan itu sendiri.[33] Dengan demikian, menggunakan media itu lebih penting untuk dilakukan dari pada harus mencermati pesan yang disampaikan media tersebut. Gagasan ini dapat digunakan untuk melihat media YouTube sebagai sebuah mdia baru yang memiliki peran cukup signifikan dalam dunia tafsir saat ini.

Pada sisi lain, media sebagai pesan bagi McLuhan juga dinilai sebagai *Extention of Man,* yaitu perpanjangan manusia. Media berfungsi meneruskan isu dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.[34] Media secara harfiah memanjangkan pandangan, pendengaran serta sentuhan melalui ruang dan waktu.[35] Dalam hal ini, media berfungsi untuk memperkuat organ, indra dan fungsi yang terdapat dalam organ tubuh manusia. Media adalah sebagai kepanjangan atau ekstensi dari pikiran manusia dan jaringan elektronik sendiri adalah ekstensi dari sistem syaraf manusia. Media memegang peranan penting

---

[33]Baran dan Davis, *Teori Komunikasi Massa*, 273.

[34]Baran dan Davis, *Teori Komunikasi Massa*, 276.

[35]Baran dan Davis, *Teori Komunikasi Massa*, 273.

dan dominan dalam mempengaruhi tahapan atau periodesai sejarah. Dengan demikian, menurut tokoh ini, akan sulit mencari manusia yang terbebas dari pengaruh media,[36] sebab kontrol sejarah peradaban manusia ada ditangan teknologi. Begitu juga dengan YouTube yang menjadi media baru penghantar pesan yang biasanya disampaikan langsung oleh manusia. Dengan menggunakan ide *Extension of Man* milik McLuhan, proses transformasi tafsir dari dunia nyata kepada dunia maya dapat dijelaskan. Hal ini juga mengingat bahwa sebelum adanya media *cyber* tafsir telah lebih dahulu disampaikan menggunakan berbagai media lain yang cenderung lebih tradisional.

Sebagai sebuah proses perpanjangan kemampuan manusia, pada gilirannya media ini memicu pembentukan sebuah kesatuan terikat yang sering disebut McLuhan sebagai *Global Village. Global village* mengacu pada bentuk baru organisasi sosial yang akan muncul ketika media elektronik secara bersama mengikat seluruh dunia menjadi satu sistem sosisal, politik dan kultural yang besar.[37] Media ini mengikat dunia bersama-sama, sehingga mampu menyatukan dunia ke dalam budaya populer dan global.[38] Dengan demikian, kedekatan akan didorong oleh media elektronik secara bersamaan, sehingga berikutnya terbentuk apa yang disebut dengan *Global Village*.[39] Begitu pula dengan bentuk tafsir yang berada dalam media YouTube, yang menggunakan sistem jaringan sehingga dapat

---

[36]Morissan, *Teori Komunikasi Massa*, 31-32.

[37]Baran dan Davis, *Teori Komunikasi Massa*, 273.

[38]Morissan, *Teori Komunikasi Massa*, 38.

[39]Baran dan Davis, *Teori Komunikasi Massa*,274.

menghubungkan umat manusia secara lebih luas dan mengumpulkan mereka pada satu lingkungan. Dengan menggunkan gagasan *Global Village* akan dikaji lebih jauh bagaimana bentuk serta proses terbentuknya lingkungan baru yang terjadi dari kemunculan media YouTube, yang pastinya berbeda dengan bentuk lingkungan kajian tafsir al-Qur'an yang ada sebelumnya.

Selain beberapa gagasan utama ini, pada aspek kesejarahan, McLuhan menyebutkan ada empat era dalam sejarah media[40] sebagai berikut:

1. Era kesukuan (*Tribal Age*)

   Sebagai era paling awal, pada era ini manusia memberikan kepercayaan pada indra pendengar. Sistem interaksi yang terjadi adalah dengan merekam dalam ingatan serta menyebarkan melalui ucapan.

2. Era tulisan (*Literacy Age*)

   Era ini ditandai dengan momentum dikenalkannya abjad sebagai sarana penghimpun pesan. Dalam prosesnya, era ini lebih mengandalkan indra penglihatan untuk berinteraksi. Terkait sistem yang digunakan, kemajuan sistemnya ditunjukkan dengan adanya sistem editing yang tidak mungkin dilakukan dalam tradisi lisan. Pada era ini hal yang tertulis dinilai lebih penting karena dapat semakin dipertanggung jawabkan dan dapat dikonsumsi oleh khalayak yang lebih luas. Bentuk interaksi yang dulunya bersifat kolektif mulai memasuki lingkungan yang lebih prifat.

---

[40]Morissan, *Teori Komunikasi Massa*, 32-36.

3. Era cetak (*Print Age*)

Era cetak ini menjadi tanda awalnya revolusi Industri. Hasil utama era ini adalah buku yang dicetak dengan sistem salinan. Pada era ini, tulisan yang dulunya terbatas pada jumlah tertentu, semakin mudah untuk diperbanyak sehingga efek terbesarnya adalah memperluas jangakuan media tulis.

4. Era elektronika (*Electronic Age*)

Pada era ini, manusia sangat tergantung pada teknologi elektronik. Media elektronik merupakan media baru yangmemberikan bentuk interaksi baru yang membawa manusia kembali pada hubungan pribadi dalam cara yang tidak bisa dilakukan oleh media sebelumnya.[41] Manusia bergerak dari suatu masa yang berpihak pada teknologi cetak menuju teknologi media berbasis elektronik ,[42] meskipun pada dasarnya era ini juga membawa manusia kembali kepada era awal yang lebih menguatkan komuniksi oral. McLuhan sendiri memiliki pemahaman mendalam tentang media elektronik serta dampaknya baik terhadapa budaya maupun masyarakat.[43]

Pergeseran dari media cetak ke media elektronik ini menimbulkan pergeseran baru yang disebut McLuhan sebagai *Global village.*[44] Hal ini terjadi karena sistem media elektronik mampu melampaui batas-batas tempat dimana

---

[41]Littlejohn dan Foss, *Teori Komunikasi*, hlm. 414.

[42]Baran dan Davis, *Teori Komunikasi Massa*, 272.

[43]Baran dan Davis, *Teori Komunikasi Massa*, 270.

[44]Littlejohn dan Foss, *Teori Komunikasi*, 412.

mereka berada, sehingga terjadi semacam ritual bersama yang membuat manusia merasa sebagai bagian yang lebih besar dari dirinya.[45] Informasi dan reaksi atas informasi tersebut bersifat segera dan singkat namun tidak terikat dengan tempat sehingga berikutnya mampu menciptaka ledakan informasi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang berusaha menelaah kembali wilayah kajian tafsir dengan megambil objek fenomena tafsir al-Qur'an secara praktis dalam dunia maya. Dalam hal ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan penulis, yaitu data utama terkait tafsir yang berkembangn di dunia maya, terutama video tafsir yang ada di dalam YouTube dan juga data sekunder sebagai data pendukung dalam mengkaji objek utama.

Dalam kajian ini, secara mendalam penulis akan melakukan kajian terhadap fenomena tafsir al-Qur'an di dalam dunia maya dengan menggunakan perangkat teori media. Dengan memanfaatkan kaca mata kajian media, khususnya theori milik Marshall McLuhan, fenomena tafsir dalam dunia maya ini didudukkan sebagai objek baru yang menjadi bagian dari aspek yang terkena bias dari perkembangan teknologi. Lebih jauh lagi penelitian ini berusaha menunjukkan keberadaan tafsir yang bersinggungan dengan teknologi sebagai sebuah trend barudalam masyarakat Islam. Dari penelitian ini penulis ingin menunjukkan bagaimana dunia al-Qur'an senantiasa besinggugan dengan perkembangan zaman, dan berikutnya menunjukkan implikasinya pada diskursus kajian al-Qur'an dan Tafsir.

---

[45]Littlejohn dan Foss, *Teori Komunikasi*, 414.

Adapun untuk mempermudah proses penelitian ini, maka tahap pertama yang akan dilakukan dalam kajian ini adalah mengumpulkan beberapa video tafsir yang ada dalam YouTube dengan berbagai jenisnya, mengingat fenomena ini tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja. Kemudian setelah terkumpul video terkait, maka data tersebut akan dianalisis dengan mempertimbangkan berbagai hal yang melingkupinya. Dalam hal ini juga penting untuk melihat hal-hal yang tampak muncul disekeliling fenomena ini sebagai sebuah pertimbangan. Setelah ditemukan beberapa rumusan terkait fenomena ini maka tahap selanjutnya adalah mendudukkan hasil analisis ini dalam ruang besar diskursus al-Qur'an dan tafsir untuk mengetahui implikasinya dalam diskursus kajian al-Qur'an dan tafsir, selain sebagai fenomena baru dalam masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini secara rinci akan diuraikan kedalam lima bab pembahasan. Adapun bab pertama merupakan kerangka isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua akan dijelaskan perihal kajian al-Qur'an dan Tafsir beserta sejarah panjangnya, terutama proses transformasi media yang digunakan untuk menyampaikan makna-makna al-Qur'an ini. Selanjutnya, pada bab ini juga akan dipaparkan bagaimana persinggungan al-Qur'an bersama tafsirnya dengan berbagai kemajuan teknologi khususnya persinggungannya dengan media Internet.

Pada bab ketiga, hal terpenting yang ingin dibahas adalah terkait proses kemunculan fenomena tafsir di media YouTube. Dalam bab ini akan dipaparkan panjang lebar mulai dari latar belakang kemunculannya hingga konsekwensi yang dimunculkan fenomena ini. Selanjutnya, pada bab ini akan dijelaskan berbagai bentuk tafsir yang ada dalam media YouTube. Setelah itu maka akan ditunjukkan bagaimana media YouTube dengan sistem aplikasinya berperan dalam membangun identitas Islam dalam dimensi *cybermedia.*

Bab keempat sebagai kelanjutan dari analisis pada bab ke tiga berisi berbagai hasil dari penelitian dengan memaparkan kontribusi yang berhasil diberikan fenomena ini untuk wacana umat Islam secara umum dan diskursus keilmuan al-Qur'an dan tafsir khususnya.

Dalam bab kelima, sebagai bab terakhir, penulis akan menyimpulkan proses penelitian ini dengan kesimpulan yang menjadi kata kunci utama dari proses penelitian sebagai sebuah temuan. Selain itu juga akan diungkapkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, terutama terkait kajian sejenis ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan tentang persinggungan tafsir dengan media baru YouTube yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa hal penting yang dapat disimpulkan. Dengan bertolok pada pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah, tentang bagaimana menjelaskan fenomena tafsir di dunia maya serta bagaimana implikasinya terhadap diskursus kajian al-Qur'an dan tafsir, maka dalam kajian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan. *Pertama,* bahwa media tafsir dari masa ke masa selalu berevolusi. Dengan melihat kajian tafsir secara historis, maka ditemukan berbagai media tafsir yang selalu berkembang. Dengan menggunakan rumusan era media yang dikemukakan Marshall McLuhan, ditemukan periodesasi media tafsir yang terdiri dari *Tribal Age* yang terjadi di masa Nabi Muhammad saw. dan ditandai dengan tradisi tafsir oral dan juga pemanfaatan media alam seperti daun tulang dan sebagainya untuk menuliskan tafsir, *Literacy Age* yang terjadi dalam generasi sahabat dan tabi'in dan ditandai dengan munculnya berbagai kitab tafsir, *Print Age* yang diawali dengan pencetakan al-Qur'an dan berlanjut pada penyertaan tafsir dalam cetakan tersebut, serta *Electronic Age* yang ditandai dengan digitalisasi karya tafsir dan berlanjut dengan persinggungannya dengan *cybermedia*, sehingga muncul bentuk tafsir audiovisual sebagai tafsir baru di media YouTube.

Selanjutnya, persinggungan tafsir dengan media baru YouTube menjadikan media YouTube ini sebagai media baru dalam sejarah tafsir. Keberadaan media baru yang berbasis Internet ini mampu menguasai lintas waktu serta mebiaskan batas batas sosial dan geografi, yang selama ini menjadi masalah tersendiri dalam media tradisional, sehingga muncul sebuah komunitas virtual tanpa batas sebagaimana yang disebut McLuhan sebagai *global village.* Sistem baru yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses tafsir secara lebih mudah menjadikan media YouTube sebagai sebuah kepanjangan dari sistem media lama. Media ini hadir sebagai sebuah perpanjangan sistem tradisional dengan sistem yang lebih efektif, serta kepanjangan dari mufasir yang mampu menghadirkan mufasir tanpa terikat waktu dan batas wilayah. Dengan ini YouTube hadir sebagai sebuah kepanjangan dari manusia, sebagaimana yang disebut McLuhan dengan gagasan *Media as Extension of Man*.

Tafsir dalam YouTube ini muncul dengan bentuk baru berupa tafsir digital yang dalam hal ini disebut tafsir audiovisual. Dari bentuk baru tafsir ini maka mengantarkan pada kemunculan klasifikasi baru dalam kajian tafsir. Dalam mengklasifikasikan tafsir di media YouTube ada dua aspek utama yang perlu diperhatikan sebagai unsur penting yang membangun tafsir audiovisual itu sendiri, yaitu aspek tafsir sebagai konten dan aspek media yang memediasi konten tafsir. Klasifikasi tersebut dapat dapat dilihat dlam tabel berikut ini

Tafsir Audiovisual	**Aspek Tafsir**	Metode	Global	
			Rinci	
			Tematik, surat, ayat, tema	Tematik surat
				Tematik ayat
				Tematik topik (tema)
		Pendekatan	Tekstual	
			Kontekstual	
		Bahasa	Bahasa Internasional	
			Bahasa Nasional	
			Bahasa Lokal	
		Sumber rujukan	Referensi tunggal	
			Referensi jamak	
		Sifat mufasir	Individu	
			Kolektif	
		genre	Sosial	
			Linguistik	
			Legal (Fiqih)	
			Spiritual (Sufistik)	
			Politik	
			Sains Alam	
			Ideologi	
	Aspek Media	Produse	Personal	
			Kelompok	
		Produksi	Rekaman	
			Dokumentasi	
			streaming	
		Penampakan visual	Suara mufasir	Dengan gambar statis
				Dengan gambar bergerak
			Personal mufasir	Dengan bantuan media
				Tanpa bantuan media
			Mufasir dengan orang lain	

Selain menunjukkan pesan yang terkandung dalam konten tafsir, keberadaan YouTube yang memediasi tafsir juga memberikan pesan tersendiri, bahwa dengan dimediasi media ini maka muncul ketergantungan media, sehingga media tafsir dituntut untuk selalu berevolusi mengikuti perkembangan zaman.

Kedua, dengan penggunan YouTube sebagai media baru yang memediasi tafsir, berikutnya hal ini memberikan dampak tertentu terutama terkait cara konsumsi dan produksi sebuah tafsir dengan cara yang lebih efektif karena tidak terikat waktu dan tempat untuk memperolehnya. Selain itu, keberadaan media ini juga menyisakan sebuah dampak sosial berupa ketergantunagn dan kecanduan audiens terhadap media ini dalam memperoleh tafsir. Ketergantungan ini disebabkan karena kemampuan YouTube yang mampu menjangkau objek lebih luas yang dapat melampaui batas geografis dan sosial. Kemampuannya memfasilitasi keterbatasan indera dengan meleburkan batas ruang dan waktu pada satu sisi dapat meluaskan jangkauan manusia komunitas kajian tafsir dan pada sisi lain sebaliknya justru menyempitkan makna komunitas itu sendiri, sebab kenyataannya manusia hanya berinteraksi secara langsung dengan mesin seorang diri.

Terlepas dari berbagai dampak yang muncul, keberadaan media YouTube ini memberikan sebuah kontribusi berarti dalam perkembangan kajian tafsir dan juga kajian umum al-Qur'an. Secara umum, baik dalam studi al-Qur'an maupun tafsir, persinggungan teknologi dengan tafsir ini menjadi perantara munculnya bentuk objek baru tafsir, baik berupa digitalisasi objek lama seperti kitab tafsir maupun kemunculan objek dengan bentuk baru seperti tafsir audiovisual. Bentuk baru ini menandai kemunculan partikel-partikel objek yang baru pula, seperti munculnya realita baru yang lebih luas sebagai konteks tafsir dan juga sistem produksi dan konsumsi objek tafsir tersebut. Realita virtual yang muncul melalui *cybermedia* ini membangun *Digital Islamic Humanities* sebagai sebuah konteks

baru yang kontemporer. Dari objek baru ini, maka sebagai konsekwensinya hal ini menuntut sebuah pola analisa yang baru dengan pendekatan yang lebih terbuka dan beragam. Berbagai objek dan sistem kajian baru dalam bentuk digital ini berikutnya mengantarkan pada sebuah bentuk diskursus baru yang penulis sebut dengan *Digital Qur'anic Sudies. Digital Qur'anic Studies* hadir sebagai sebuah bentuk yang mampu memperluas kajian akademik ke ranah publik yang lebih luas sebab kajian ini berada di dalam ruang besar *Cybermedia* yang dapat diakses oleh publik tanpa batas.

B. Saran

Kajian terhadap tafsir yang bersinggungan dengan teknologi, khususnya dengan media baru yang berbasis Internet, dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk kajian baru. Dari kajian yang penulis lakukan ini ditemukan berbagai hal baru yang belum muncul dalam kajian al-Qur'an dan tafsir sebelumnya. Penemuan objek baru dan juga sistem kajian baru dari kajian ini menunjukkan adanya sebuah perkembangan yang terjadi dalam tubuh studi al-Qur'an dan tfsir dalam ruang zaman yang berkembang. Terutama dengan keberadaan *Digital Qur'anic Studies* yang muncul dari kajian ini menunjukkan sebuah kemungkinan yang dapat menerobos bangunan kajian al-Qur'n dan tafsir yang sdah terbentuk sebelumnya.

Dari berbagai kemungkinan yang muncul tersebut, maka hal ini menandakan bahwa berikutnya akan muncul berbagai kemugkinan lain yang dapat mengkonstruk ulang bangunan studi al-Qur'an dan Tafsir. Dengan melihat kemungkinan yang muncul dari kajian ini, maka kajian tafsir berikutnya dapat

menerobos batas-batas kajian yang sampai saat ini mungkin belum diketahui. Untuk itu maka kajian terbaru yang bersifat lintas disiplin sangat penting untuk dikembangkan dalam kajian al-Qur'an dan tafsir. Termasuk salah satunya mengembangkan kajian *Digital Qur'anic Studies* ini sendiri, sebagai penemuan baru yang berhasil diperoleh dari kajian ini.,

DAFTAR PUSTAKA

‘Aridl, Ali Hasan al. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Raja Grafindo, 1994.

Ahsan , Zafar. *The Qur’an: Basic Scientific Research and Technology*. Revelation and Scince Vol. 03, No. 01(1434 H/ 2012)

Ali, Mukti. *beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini.* Jakarta: Rajawali, 1987.

Athailah. *Sejarah al-Qur’an: Verifikasi tentang Otentitas al-Qur’an.*Yogyakara: Pustaka Pelajar, 2010.

Baran, Stanley J. dan Dennis K. Davis, terj. Afrianto Daud dan Putri Iva Izzati. *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Behei, Wolfgang H. *The History of The Qur’an.* Boston, Brill, 2013.

Berry, David M. *Understanding Digital Humanities*. London: Palgrave McMillan, 2012.

Bunt, Gary R. *Islam in The Digital Age, E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environtments.* London: Pluto Press, 2012.

_____ *iMuslim: Rewiring The House of Islam*. London: Hurst , 2009.

_____*Islam Virtual: Menjelajah Islam di Jagad Maya,*terj. Suharsono. Yogyakarta: Suluh Press, 2005.

Choir, Tholhatul dan Ahwan Fanani, ed. *Islam dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Ciastellardi, Matteo dan Emanuela Patti. *International Journal of McLuhan Studie.* Barcelona: Universida Oberta de Catalunya, 2011.

Dzahabi, Muhammad Husain al. *al-Tafsir wa al-Mufassiruun.* Darul Hadis, 2005.

Eickelman, Dale F. dan Jon W. Anderson. *New Media in The Muslim World.* Bloomington: Indiana University Press, 2003.

Fatah, Rohadi Abdul dan Sudarso. *Ilmu dan Teknologi dalam Islam.* Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Fawal, Obeida Menchawai. *The Representations of Islam and Muslim in a Popular Media: Educational Strategies and to Develop Critical Media Literacy*. Tesis Educational Studies Concordia University Montreal, Quebec, Canada, 2013.

Gramedia *Why? Book and Printing Technique, Buku dan Teknik Percetakan*, (Jakarta: Gramedia, 2013), 95-96.

Griffin, Em. *Instructor's Manual and Test Bank to Accompany A Firs Look at Communication Theory*. New York: McGraw-Hi 11, 2006.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermeneutika hingga Ideologi.* Jakarta: TERAJU, 2003.

Haryono, Dwi. "Hermeneutika al-Qur'an Muhammad Abid al Jabiri", dalam Sahiron Syamsuddin. *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press,2010.

Hasan, M. Ali dan Rif'at Syauqi Nawawi. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: bulan Bintang, 1988.

Hassan, Robbert dan Julian Thomas. *The New Media Theory Reader*. New York: Open University Press, 2006.

Holmes, David. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi dan Masyarakat,* terj. Teguh Wahyu Utomo, . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Ilyas, Hamim. *Studi Kitab Tafsir.*Yogyakarta: Teras, 2004.

Kusumastuti, Frida dan Muslimin M. *Teknologi Industri media dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Litera Buku, 2010.

Larsson, Goran. *Muslim and The New Media: Historical and Contemporary Debates*. England Ashgate Publishing, 2011.

Levinson, Paul. *New New Media.* New York: Pearson, 2009.

Lister, Martin dkk. *New Media: A Critical Introduction*. London: Routledge, 2009.

Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss, terj. Mohammad Yunus Hamdan. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Lull, James. *Media Komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global,* terj. A. Setiawan Abadi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

M. Muslimin dan Frida Kusumastuti, ed. *Teknologi Industri media dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Litera Buku, 2010.

Marisa, dkk. *Komputer dan Media Pembelajaran.* Banten: Universitas Terbuka, 2012.

Maryam, Siti. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi, 2002.

McLuhan, Marshall. *Understanding The Media*. New York: McGraw-Hill, 1964.

Moore, Peter. *Science and Technology in Traditional Islam and in Modern World Reflection on a Recent Book.* Studies in Comparative Religion, Vol. 11, No. 1, 1977

Morissan. *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Muhanna, Elias. *The Digital Humanities and Islamic & Middle East Studies*. Boston: de Gruyter, 2016..

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*.Yogyakarta: Lkis, 2010.

Nasrullah, Rulli. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia).* Jakarta: Kencana, 2014.

_____ *Cyber Media.* Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2013.

Pando, B. Melkyor. *Hiruk Pikuk Jaringan Sosial Terhubung, Refleksi Filsafat Teknologi atas Jaringan Sosial Terhubung*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Prensky, Marc. *Why You Tube Matters*. Horizon, 2010.

Quail, Mc *Teori Komunikasi Massa Mc Quail.* terj. Putri Iva Izzati. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Rippin, Andrew. *The Blackwell Companion to The Qur'an.* Victoria: Blackwell Publishing, 2006.

Rivers, William L. *Media Massa dan Masyarakat Modern,* terj. Haris Munandar dan Dudy Priatna. Jakarta: Kencana, 2008.

Rusdianto, Ujang. *Cyber CSR: A Guide to CSR Communication on Cyber Media.*Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Saeed, Abdullah. *The Qur'an: An Introduction*. London and New York: Routledge, 2008.

_____ *Interpreting The Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London and New York: Routledge, 2006.

_____ *Islamic Thought: An Introduction*. London and New York: Routledge, 2006.

Schreibman, Susan, dkk. *A Companion to The Digital Humanities*. London: The Blackwell, 2008.

Severin, Werner J. dan James W. Tankard. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa.* Jakarta: Kencana, 2007.

Sezgin, Fuat. *Sciense and Technology in Islam: Introduction to The History of Arabic-Islamic Sciense.* Institut fur Geschichte der Arabich-Islamichen Wissenschaften an der Johann Wolfgang Goethe-Universitat, 2011.

Shelly, Gary B. dan Misty E. Vermaat. *Menjelajahi Dunia Komputer: Hidup Dalam Era Digital,* terj. Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Infotek, 2012.

_____*Menjelajahi Dunia Komputer: Fundamental.* terj. Resthi Widyaningrum. Jakarta: Salemba, 2007.

Shuriye, Abdi O. dkk. *Impact of New Media Technology on Muslim and Western Relation.* Journal of Asian Scientific Research, 2013, 3(12):1210-1219

Sid, Muhammad ‘Ata Al. *Sejarah Kalam Tuhan: Kaum Beriman Menalar al-Qur’an Masa Nabi, Klasik dan Modern*. Jakarta: Teraju, 2004.

Simarmata, Janner. *Pengenalam Teknologi Komputer dan Informasi.*Yogyakarta: Andi, 2006.

Snickars, Pelle dan Patrick Vonderau. *The YouTube Reader*. Lithuania: Logotipas, 2009.

Suma, Amin. *Ululul Qur’an.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Syafii , Ahmad Maarif. *al-Qur’an,Realitas Sosial dan Limbo Sejarah (Sebuah Refleksi)*. Bandung: Pustaka, 1995.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika al-Qur’an dan Hadis.*Yogyakarta: eLSAQ Press,2010.

Syamsuddin, Sahiron. *Studi al-Qur’an: Metode dan Konsep.* Yogyakarta: eLSAQ, 2010.

Tandiyo, dkk. *Produksi Media.* Banten: Universitas Terbuka, 2014.

Thalhah, Ali Bin. *Tafsir Ibnu Abba.* terj. Muhyiddin Mas Rida, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.

Tibi, Bassam. *Krisis Peradaban Isalm Modern, Sebuah Kultur Pra-Industri dalam Era Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994.

Utomo, Budi Sutejo Dharma, dkk. *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsep dan Aplikasi*.Yogyakarta: Andi, 2007.

Wolton, Dominique, *Kritik Atas Teori Komunikasi: Kajian dari Media Konvensional Hingga Era Internet*. terj. Ninik Rochani Sjams.Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012.

ENSIKLOPEDI

Encyclopedia of the Qur'an. McAuliffe, Jane Dammen (ed.). Brill: Leiden Boston, 2004.

JURNAL

Cayari, Christoper. "The YoTube Effect: How YouTube Has Provided New Ways to Consume, Creat, and Share Music," *International Journal of Education & Art*, Volume 12 Number 6 July 8, 2011.

Faizin, Hamam. "Percetakan al-Qur'an dari Venesia hingga Indonesia," *Jurnal Esensia* Vol XII No. 1 Januari 2011.

PAPER DIPRESENTASIKAN

Walkosz, Barbara J., dkk. "Global/ Local: Media Literacy for The Global Village," Paper, disampaikan di seminar *International Media Literacy Research Forum* pada 14-16 Mei 2008 di London.

WEB

https://islamhouse.com/en/category/397053/showall/showall/1/. Diakses pada tanggal 4 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/t/contact_us. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=_j93652fHuk. Diakses pada tanggal 8 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=02-88v1r0k4. Diakses pada tanggal 13 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=0E8ea0ByfOk. Diakses pada tanggal 11 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=288d5TOY6s4. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=2R_SyNNA2Lk. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=4dhf4RBUYFE. Diakses pada tanggal 8 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=4o6oLYDgGpg. Diakses pada tanggal 8 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=6FuHjvm9XL0. Diakses pada tanggal 7 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=9hqQUrPYHvc. Diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=aIziCs3b3OM. Diakses pada tanggal 11 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=AlsPb_Y_AlQ. Diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=AOcYf3_eVU8. Diakses pada tanggal 7 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=aSI5Y0sd9NA. Diakses pada tanggal 8 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=b231GznBsew. Diakses pada tanggal 8 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=bbWISlFvBfI. Diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=bDacQOwz8Yc. Diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=dDt_BGxRVjs. Diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=d-vqUwYRsQA. Diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=DYj1pxD7oPE. Diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=dzOLGA48B24. Diakses pada tanggal 7 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=ey2981IoVyk. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=FSb0BAZIAy8. Diakses pada tanggal 7 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=H6LjrbPh8A8. Diakses pada tanggal 8 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=hPlhpfE_M6U. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=I9jxq--fL1A. Diakses pada tanggal 7 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=izuQLatPqt. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=J_r9oFtxyqI. Diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=KK9bwTlAvgo. Diakses pada tanggal 13 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=l34qI1rMGA4. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=mYfbsoFc3gA. Diakses pada tanggal 7 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=MzBrj1DuqF8. Diakses pada tanggal 6 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=NjIFnTNfsyU. Diakses pada tanggal 8 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=Njuq145ESzk. Diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=o64ROudEjEo. Diakses pada tanggal 8 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=OTMNfGTQDp0. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=pkz9J75N1Lc. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=QgjkWbyPcgs. Diakses pada tanggal 31 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=SxfpdeitYBY. Diakses pada tanggal 7 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=tLu2JzWCPy0. Diakses pada tanggal 7 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=U-4c_HgNMzg. Diakses pada tanggal 7 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=VjlZklQtbNM. Diakses pada tanggal 7 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=w2SrtNGo8qw. Diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=YLQC3TFcYDA. Diakses pada tanggal 8 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/yt/creators/id/get-started.html?noapp=1. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/yt/policyandsafety/id/communityguidelines.html. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/yt/press/id/. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016.

https://your.googlemerchandisestore.com/Default. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016.

http://www.altafsir.com/. Diakses pada tanggal 4 Mei 2016.

http://www.qurancomplex.org/. Diakses pada tanggal 4 Mei 2016.

http://understandquran.com. Diakses pada tanggal 6 Mei 2016.

http://al-quran.info. Diakses pada tanggal 6 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=6FuHjvm9XL0. Diakses pada tanggal 6 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/watch?v=QCVxQ_3Ejkg. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016.

https://www.YouTube.com/yt/about/id/. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Nafiisatuzzahro’
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tgl lahir	: Blitar, 16 November 1992
E-mail	: Nafisatuz@gmail.com
No Telp./HP	: 085643558611
Nama Ayah	: Badaruddin
Nama Ibu	: Anwasiyyah Wasit
Pekerjaan	: Petani
Alamata Rumah	: Ds. Kemloko, RT. 02, RW. 06, Kec. Nglegok, Kab. Blitar, Prop. Jawa Timur
Alamat Yogyakarta	: Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK al Hidayah Kemloko Nglegok Blitar, 1997
   b. MI Darul Ulum Kemloko Nglegok Blitar, 2004
   c. MTsN Kepanjen Kidul Blitar, 2007
   d. Perguruan Ma’arif NU Blitar, 2010

e. Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2014

2. Pedidikan Non-Formal
   a. Madrasah Islamiyyah Salafiyyah Baabussalaam, Kab. Blitar, 2004
   b. Pondok Pesantren Nurul Ulum, 2010
   c. Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro

C. Pengalaman Organisasi
1. Koord. Devisi Infodata Perguruan Ma'arif NU Blitar (2008/2009)
2. Devisi Kominfo Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs (Css MoRA) UIN Sunan Kalijaga (2011/2012)
3. Devisi Kaligrafi JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga (2011/2014)
4. Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama Kota Yogyakarta (2012/2014)
5. Crew (ilustrator) Majalah Santri Css MoRA Nasional (2013/2014)

D. Prestasi
1. Juara I MTQ Kota Blitar cabang Khot al-Qur'an Dekorasi (pi) (2006)
2. POSPEDA tingkat Privinsi di Kab. Lamongan (2006)
3. Juara I Khot al-Qur'an, Porseni Perguruan Ma'arif NU Blitar (pi) (2007)
4. POSPEDA tingkat Provinsi di Kota Blitar (2007)

5. Juara I MTQ Kota Blitar cabang Khot al-Qur'an Hiasan Mushaf (pi) (2008)
6. Juara II Jelajah Literartur Pramuka di Perpustakaan Bung Karno (2009)
7. MTQ tingkat Provinsi di Jember (2009)
8. Penerima Beasiswa Santri Berprestasi dari Kemenag (2010)
9. Juara III MTQ Kab. Sleman cabang Khot al-Qur'an Dekorasi (pi) (2016)

E. Karya Ilmiah

Artikel berjudul "TAFSIR VISUAL: Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids"* dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*

Penulis

Nafiisatuzzahro'